

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

anak dengan usia prasekolah merupakan anak yang usianya 3-6 tahun (Patmonodewo, 2008). Anak dengan usia prasekolah disebut juga dengan masa keemasan (golden age) masa ini ialah masa yang berharga untuk anak di masa depannya.

Pada masa keemasan ini anak mulai mempunyai kebebasan untuk melihatkan imajinasinya tanpa pengahalang maupun batasan. Usia prasekolah adalah bagian masa yang sangat penting bagi perkembangan anak. Dimasa ini anak mengalami perkembangan kognitif, belajar mandiri saat melakukan beberapa hal. Pada masa ini jika terjadi kegagalan maka akan sangat berdampak pada perkembangan anak berikutnya (Nursalam dkk, 2005).

Toilet training adalah aspek penting untuk perkembangan anak prasekolah, hal ini disebabkan akan mengikutkan kompleks integrasi mekanisme saraf, otot, dan perilaku. Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi *toilet training* yaitu fisiologis, psikologis, sosiokultural.

Toilet training dipengaruhi berbagai faktor yakni fisiologis, psikologis dan sosiokultural. Saat pelatihan *toilet training* jika gagal akan menyebabkan konsekuensi fisik dan psikologis seperti rasa

gagal sebagai otonomi (Solarin, 2017)

Menurut *Amerika Akademik Of Pediatrics* (AAP, 2004 saat Febriyanti, 2015) pola asuh orang tua saat memberikan pelatihan pada anak seperti dengan mengizinkan atau memarahi dapat membuat pelatihan lebih lama dan kegagalan.

Menurut data Akademik Psikiatri Anak dan Remaja Amerika, 25 anak dengan usia 3-6 tahun, 15 anak diantaranya masih sering mengompol saat tidur. WHO (*World Health Organization*) mendapatkan data sekitar 5-7 jt anak di dunia mengidap enuresis nokturnal, 15-25% terjadi pada usia <5 tahun

Menurut data ASEAN bahwa anak yang mengidap enuresis nokturnal terjadi pada 2 jt anak dengan usia 2-4 tahun, pada penambahan usia anak kejadian enuresis juga menurun. Dari semua kejadian enuresis ada 80% enuresis nokturnal dan 20% enuresis diurnal. Dan 15% - 20% anak yang mengalami enuresis nokturnal juga mengalami enuresis diurnal.

Di Indonesia jumlah anak yang mengalami enuresis sekitar 250 juta jiwa dengan persentase 30%. Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2013 mendapatkan data anak yang sulit kontrol (BAB dan BAK) pada usia prasekolah sebanyak 75 jt anak. Anak yang belum bisa kontrol BAK dengan usia 6 tahun sebanyak 12%, dengan usia 4 tahun 39% dan usia. 4 tahun, 10% anak yang berusia 6 tahun

dan 3% anak yang berusia 15 tahun masih mengompol saat malam hari (Azizah saat Rahayu 2021).

Menurut survei yang telah dilakukan di Jawa Timur, 2014 mendapatkan hasil bahwa anak usia toddler 1-3 tahun sejumlah 123 anak. Yang berhasil melakukan *toilet training* sebesar 15% dan gagal 85%, sedangkan pada usia 4-6 tahun 25% dapat melakukan *toilet training* dan 75%nya gagal.

Di tahun 2015 usia toddler 1-3 tahun anak yang bisa melakukan *toilet training* sebesar 25% dan 75% nya gagal. Pada usia prasekolah 4-6 tahun 40% berhasil dan 60% nya gagal (Pusparini, 2013 saat Afni 2017).

Saat menuju keberhasilan dan kegagalan pada pelatihan *toilet training* juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor interen dan eksteren. Dimana faktor interen merupakan faktor yang ada pada diri anak seperti kesiapan fisik, psikologis dan intelektual. Dan faktor eteren adalah faktor dari orang dan lingkungan, dimana jika orang tua memiliki pengetahuan yang kurang dan juga suka memarahi anak dan pola asuh yang salah akan membuat anak tidak nyaman dan akan mengalami kegagalan (Hull, 2008).

Pada penelitian Ustari, (2006) mendapatkan hasil bahwa 85% anak dapat melakukan *toilet training* dan 15% nya gagal, hal ini dikarenakan pola asuh yang digunakan untuk anak adalah pola asuh autoritatif. Sedangkan hasil penelitian Pusparini, (2013)

mendapatkan hasil bahwa yang mengasuh anak sepenuhnya 73,3% dan tidak penuh, tidak siap mengajari *toilet training* 80%. Anak yang diasuh secara penuh 86,67% berhasil melakukan *toilet training* dan 80% tidak berhasil karena tidak diasuh secara penuh oleh ibunya.

Faktor pendukung untuk keberhasilan *toilet training* yang tidak hanya pada kesiapan fisik, psikologis dan emosi anak tetapi terpenting adalah pola asuh orang tua saat memberikan pelatihan dan perilaku orang tua saat mengajarkan *toilet training* (Penny, 2003).

Hasil pernyataan di atas penulis memutuskan untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul **“Hubungan pola asuh terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah (3 – 6 tahun) : *Literatur Review*”**

B. Rumusan Masalah

bagaimana “hubungan pola asuh orang tua terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) : *Literatur Review* ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan saat penulisan karya tulis ilmiah saat bentuk *literatur review* ini adalah untuk *mereview* jurnal-jurnal yang berkaitan dengan hubungan pola asuh orang tua terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah (3 – 6 tahun).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan (UMKT)

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah (3 - 6 tahun).

2. Bagi Orang tua

menambahkan pengetahuan dan informasi kepada orang tua tentang pentingnya pola asuh terhadap keberhasilan toilet training pada anak.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperoleh atau dapat dijadikan sebagai wawasan tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah (3 - 6 tahun)

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa di jadikan sebagai literature saat penelitian selanjutnya